

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalawat merupakan salah satu bentuk kecintaan kepada nabi yang mengandung berbagai keutamaan dan manfaat bagi orang yang mau melaksanakan shalat. Berbagai nash, baik dari Al-Qur'an maupun hadits, memerintahkan kita untuk selalu mencintai Nabi, bahkan cinta kepada Nabi harus melebihi cinta kepada makhluk lain. Membaca shalawat atas Rasulullah adalah bagian dari ibadah yang Allah perintahkan. Bahkan Allah SWT memerintahkan para malaikat untuk ikut berdoa pada Rasulullah.¹

Sepanjang hidupnya dan setelah wafatnya, umat Islam sangat memuliakannya. Melantunkan syair-syair yang memuji Nabi dengan harapan mendapat pertolongan atau syafaat dari Nabi Muhammad SAW.² Saat membaca shalawat, kita harus memperhatikan adab, antara lain memiliki niat yang tulus, tidak mementingkan diri sendiri, dan memiliki rasa mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW.³

Shalawat Asnawiyah memiliki makna yang sangat mendalam karena hasil karya oleh salah satu pendiri NU. Selain itu, shalawat Asnawiyah merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang harus dilestarikan dan diamankan agar tidak lenyap. Shalawat memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan umat Islam, dan orang yang membacanya dengan hati yang ikhlas akan mendapatkan pahala yang melimpah. Namun, mereka yang tidak bershalawat dianggap sebagai orang yang paling bakhil. Ali bin Abi Thalib r.a. meriwayatkan pernyataan ini.:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَخِيلُ الَّذِي مِنْ دَكْرَتِ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ
عَلَيَّْ . رواه الترمذي

Artinya : “Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, Rasulullah bersabda, Orang yang sangat pelit adalah orang yang ketika namaku disebut di sampingnya, ia tidak membaca shalawat kepadaku.” (H.R. At-Tirmidzi:3469).

¹ Abu Bakar bin Muhammad Al-Hambali, *Shalawat Bukti Cinta Rasul*, (Surakarta: Insan Kamil, 2014), 5-6

² Imam Assobar, *Shalawat, Dzikir, dan Do'a Dengan Makna yang Sesuai Tuntunan dari Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Pustaka Arrahman, 2018), 2

³ M. Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah SAW*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), 7

Berdasarkan teks hadis di atas, orang yang paling pelit, seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad, adalah seseorang yang tidak menginginkan keberkahan dilimpahkan kepadanya ketika namanya disebut. Sebelum memerintahkan orang beriman untuk melakukan sesuatu, Allah terlebih dahulu memberikan perumpamaan.⁴

Makna substantif shalawat Asnawiyah sangat luar biasa. Selain pujian yang memuliakan Nabi Muhammad, sya'ir karya K. H. Asnawi pada tahun 1925 juga menyertakan doa bagi para santri dan yang sedang menuntut ilmu agar cepat berhasil, bermanfaat, dan mendapat cahaya dari Al-Qur'an. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu'anh, dari Nabi Muhammad Saw., bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو ثَابِتٍ عَنْ أَبِي وَبَّانَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ خَلَوةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَكْفُرَ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَّفَ فِي النَّارِ (رواه البخاري)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Muthanna dia berkata : Rasulullah Saw bersabda, Ada tiga perkara yang apabila perkara tersebut ada pada seseorang, maka ia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu satu, barangsiapa yang Allâh dan Rasul-Nya lebih dicintai dari selain keduanya. Kedua, apabila ia mencintai seseorang, ia hanya mencintainya karena Allah. Tiga, Ia benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya sebagaimana ia benci untuk dilemparkan ke dalam Neraka”(HR. Bukhari).⁵

Menurut para ulama, manisnya iman diartikan sebagai kenikmatan seseorang dalam ketaatan, ketaatan menjalankan perintah Allah SWT, dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Ini menyiratkan bahwa orang akan menjadi saleh secara sosial dan ritual. Oleh sebab itu, iman adalah pondasi kokoh yang akan memudahkan untuk menunjukkan kecintaan pada agama, mengorbankan segalanya untuk kepentingan agama, bukan mengorbankan Agama untuk kepentingan segalanya.⁶

⁴ Muhammad Ramli Husein Khalil, *33 Shalawat Mengungkap Makna dan Rahasia Shalawat*, (Kairo : Mizan Pustaka, 2004), 181

⁵ Muhammad Zuhair al-Nashir, *Tahqiq wa Ta'liq ala Sahih al-Bukhari Karya Abu Abdillah al-Bukhari*, (al-Najah : Dar Thuq, 1422 H), Cet pertama, 12.

⁶ Dede Yasin, *Hadis Tentang Manisnya Iman*, darussunnah.sch.id, 11 November 2021, diakses pada 03 November 2022, <https://darussunnah.sch.id/hadits-tentang-manisnya-iman/>

Masa remaja siswa di tingkat Madrasah Aliyah ditandai dengan perubahan hidup, masalah, dan pencarian jati diri yang bisa menakutkan atau tidak realistis. Madrasah Aliyah adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menciptakan suasana dan proses belajar agar dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mengantisipasi agar para remaja tidak larut dalam perilaku menyimpang maka diperlukan wadah untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar semua perilakunya sesuai dengan ajaran agama Islam. MA Mu'allimat NU Kudus merupakan salah satu madrasah favorit dan pilihan pertama bagi orang tua ketika mendaftarkan anaknya. Madrasah Mu'allimat NU Kudus termasuk madrasah yang mandiri dan berbasis digital.⁷

MA Muallimat NU Kudus kini sudah mampu menjawab isu aktual terkait popularitas, dan kemandirian madrasah. Madrasah harus mampu mandiri dan menguasai teknologi IT supaya tidak tertinggal dengan perkembangan zaman.

Tantangan kehidupan anak di masa depan bukan hanya menguasai teknologi, namun iman dan ketakwaan harus diperkuat. Ilmu pengetahuan penting, tetapi akhlak dan iman tidak kalah penting. Selaras dengan hal itu, dalam menuntut ilmu, setiap orang harus memiliki beberapa hal, yakni kecerdasan, semangat, sabar, harta, do'a dan shalawat. Kecerdasan yang dimiliki menentukan hasil keberhasilan ilmu yang bermanfaat.

Karena itu, semua santri Madrasah Muallimat NU Kudus untuk selalu semangat dalam meraih ilmu dan melanjutkan perjuangan para muasish. Santri itu harus berjuang, selalu riang menuntut ilmu dan senantiasa melantunkan sya'ir shalawat Asnawiyah.

Di kota Kudus, para pelajar dan santri melantunkan shalawat Asnawiyah yang sangat populer hingga saat ini. Dan para santri Madrasah Qudsiyah yang didirikan oleh K. H. Asnawi, telah mempublikasikan dan menyerbarkannya dengan membawakan kumpulan rebana yang diberi nama "Shalawat Asnawiyah".

⁷ Alfia dan Sim, *Kemenag Kudus Sebut Madrasah Mu'allimat NU Mampu Mandiri dan Melek Digital*, 4 Agustus 2022, diakses pada tanggal 17 Mei 2023, <https://suaranahdliyin.com/kemenag-kudus-sebut-madrasah-muallimat-nu-mampu-mandiri-dan-melek-digital-28147>

Bahkan Madrasah Mu'allimat yang berada di jantung kota Kudus setiap ada acara selalu melantunkan Shalawat Asnawiyah.

Dari uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji pada permasalahan tersebut dengan judul **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Sya’ir Shalawat Asnawiyah Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Di MA Mu’allimat NU Kudus.”**

B. Fokus Penelitian

Upaya yang dilakukan peneliti untuk menentukan batasan masalah penelitian yang hanya akan masuk dalam ruang lingkup masalah penelitian disebut sebagai “pembatasan masalah”. Tidak semua masalah tersebut akan diteliti karena keterbatasan waktu dan tenaga, teori, minat dan motivasi peneliti, dan keterjangkauan data penelitian..⁸ Keterbatasan penelitian lebih berakar pada signifikansi masalah yang dihadapi. Topik-topik berikut akan menjadi fokus utama dari penelitian ini: siswa dan guru. Adapun kegiatan pembacaan shalawat Asnawiyah dilantunkan dalam berbagai event Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Mu’allimat NU Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam sya’ir shalawat Asnawiyah di MA Mu’allimat NU Kudus?
2. Bagaimanakah karakter cinta tanah air siswa di MA Mu’allimat NU Kudus?
3. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan dalam sya’ir shalawat Asnawiyah untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa di MA Mu’allimat NU Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam sya’ir shalawat Asnawiyah di MA Mu’allimat NU Kudus
2. Untuk mengetahui karakter cinta tanah air siswa di MA Mu’allimat NU Kudus
3. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan dalam sya’ir shalawat Asnawiyah untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa di MA Mu’allimat NU Kudus

⁸ Ismail dan Bambang Triyanto, *Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi)*, (Jawa tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), 101

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta mengembangkan rasa cinta pada Allah SWT., dan Nabi Muhammad SAW. melalui kegiatan pembacaan shalawat Asnawiyah di MA Mu'allimat NU Kudus.

2. Secara Praktis

a. Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi madrasah melalui kegiatan pembacaan shalawat Asnawiyah dan dengan harapan siswa yang tengah menuntut ilmu di MA Mu'allimat NU Kudus supaya cepat menjadi sukses, berguna, dan diberkahi, serta dapat mencetak yang berakhlakul karimah generasi penerus bangsa cinta tanah air.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi siswa bagi guru untuk senantiasa melantunkan shalawat Asnawiyah dalam mengembangkan kompetensi religious siswa.

c. Siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan karakter religious siswa agar senantiasa berperilaku dengan baik dan berakhalakul karimah serta mampu membedakan perilaku baik dan buruk.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari skripsi ini, Penulis memberikan gambaran menyeluruh skripsi pada bagian ini, yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan kesimpulan. Skripsi ini diawali dengan: halaman judul, lembar pengesahan majelis ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan skripsi, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar gambar/grafik. Bagian utama dari skripsi ini adalah isinya, yang mencakup topik-topik yang dibahas dalam BAB I sampai BAB V.

Bab I mengandung tentang pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II mengandung tentang kerangka teori, teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Kerangka teori terdiri dari tiga sub bab pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan spesifik. Sub bab pertama membahas tentang shalawat yang melingkupi pengertian shalawat, bentuk shalawat, hukum dan waktu yang tepat bershalawat, tujuan shalawat dan manfaat bershalawat kepada nabi. Sub bab kedua tentang shalawat Asnawiyah yang meliputi biografi K. H. R. Asnawi, sejarah shalawat Asnawiyah. Sub bab ketiga tentang sya'ir shalawat Asnawiyah yang meliputi lafadz sya'ir shalawat Asnawiyah, dan terjemahan sya'ir shalawat Asnawiyah.

Bab III mencakup tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bab IV mengandung hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan gambaran obyek penelitian MA Mu'allimat NU Kudus, meliputi visi misi MA Mu'allimat NU Kudus, profil MA Mu'allimat NU Kudus, nilai-nilai pendidikan dalam sya'ir shalawat Asnawiyah di MA Mu'allimat NU Kudus, karakter cinta tanah air siswa di MA Mu'allimat NU Kudus dan implementasi nilai-nilai pendidikan dalam sya'ir shalawat Asnawiyah untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa di MA Mu'allimat NU Kudus.

BAB V mencakup tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir mencakup tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.